

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pada dua persamaan. Pertama menguji pengaruh porsi kepemilikan publik, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kedua menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap asimetri informasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor perindustrian yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2022 – 2024. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Porsi kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
5. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

6. Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap asimetri informasi.

B. Implikasi

1. Temuan bahwa peningkatan kepemilikan publik justru mengurangi pengungkapan risiko mengindikasikan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi ulang mekanisme komunikasi dengan pemegang saham publik. Secara umum juga penting membangun kesadaran di kalangan investor retail tentang nilai transparansi risiko.
2. Korelasi positif antara umur perusahaan dan pengungkapan risiko menunjukkan bahwa perusahaan mapan harus mempertahankan praktik keterbukaan informasi sebagai bagian dari reputasi korporat. Perusahaan baru juga perlu mengembangkan kapabilitas identifikasi dan pelaporan risiko lebih cepat.
3. Tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko menegaskan bahwa praktik transparansi risiko tidak boleh dikompromikan berdasarkan skala organisasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa entitas baik besar maupun kecil harus memahami pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk investasi strategis jangka panjang dan bukan sekadar respons terhadap performa keuangan saat itu. Dengan demikian, fluktuasi kinerja finansial tidak boleh dijadikan pembenaran untuk mengurangi tingkat keterbukaan terkait risiko yang dihadapi perusahaan.

4. Tingkat profitabilitas yang tidak berpengaruh menjadikan perusahaan harus memandang manajemen risiko sebagai investasi jangka panjang dan siklus kinerja keuangan tidak boleh menjadi alasan kurangnya transparansi.
5. Dampak positif reputasi auditor mengharuskan pertimbangan lebih hati-hati dalam pemilihan auditor eksternal dan menjaga kolaborasi lebih erat dengan auditor untuk penyempurnaan pengungkapan.
6. Temuan tak terduga pada hubungan pengungkapan manajemen risiko dengan asimetri memerlukan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi mendalam tentang kualitas dan efektivitas pengungkapan risiko. Bagi regulator juga dapat menyederhanaan penyajian informasi risiko yang lebih mudah dicerna.

C. Keterbatasan dan Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yang tidak mengurangi esensi fungsinya. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur sektor perindustrian dan dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa distribusi data terlalu menyebar seperti pada variabel asimetri informasi, sehingga ukuran pemusatan kurang representatif. Penelitian selanjutnya dapat menambah populasi maupun periode penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih banyak dan merepresentasikan konstruk lebih baik.
2. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan seluruh unit data analisis dan tidak ada proses deteksi maupun eliminasi data *outlier*.

Kondisi tersebut bisa jadi menyebabkan hasil pengujian hipotesis tidak banyak yang diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adj. R-Squared*) cukup rendah pada persamaan 1 dan sangat rendah pada persamaan 2. Variabel porsi kepemilikan publik, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan manajemen risiko sebesar 18,5% dan variabel pengungkapan manajemen risiko hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap asimetri informasi sebesar 4,8%. Hal ini menandakan masih terdapat banyak variabel lain yang dapat digali untuk penelitian selanjutnya terkait faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dan asimetri informasi.

